

Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Qris pada Mahasiswa di Jakarta Barat

Patma Riskina Azahra^{1*}, Rakhmat Hadi Sucipto², Tri Indah Annisa³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Semanan Raya No. 10, Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11850

*Penulis Korespondensi: patmariskina@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon of low usage of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) among students in West Jakarta despite its high accessibility. The objective of this study is to analyze the partial and simultaneous effects of perceived usefulness and perceived ease of use on the intention to use QRIS among students in that region. The study employs a quantitative method with an associative approach. A sample of 100 students was selected using the Yamane formula and purposive sampling technique. Data were collected via online questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that both perceived usefulness and perceived ease of use have a positive and significant partial effect on the intention to use QRIS. Simultaneously, both variables also exert a significant influence, with a coefficient of determination (R^2) of 90,2% indicating that the independent variables dominantly explain the intention to use. In conclusion, the higher the perceived benefits and ease of use offered by QRIS, the greater the students' interest in adopting this payment system. These findings reinforce the relevance of the Technology Acceptance Model (TAM) within the context of digital payments in Indonesia.*

Keywords: QRIS; Perceived Usefulness; Perceived Ease of Use; Intention to Use; Students.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya frekuensi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan mahasiswa Jakarta Barat meskipun aksesibilitasnya tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Yamane dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 90,2%, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan minat penggunaan secara dominan. Kesimpulannya, semakin tinggi manfaat yang dirasakan dan kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, maka minat mahasiswa untuk mengadopsi sistem pembayaran ini akan semakin meningkat. Temuan ini memperkuat relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks pembayaran digital di Indonesia.

Kata kunci: QRIS; Persepsi Manfaat; Persepsi Kemudahan; Minat Penggunaan; Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap sistem pembayaran di Indonesia, khususnya dalam peralihan dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai berbasis digital. Perubahan ini didorong oleh meningkatnya penggunaan internet, penetrasi *smartphone*, serta berkembangnya berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Salah satu inovasi yang memiliki peran penting

dalam sistem pembayaran digital adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR (BI, 2025)

QRIS hadir sebagai upaya untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital yang sebelumnya berjalan secara terpisah. Melalui sistem ini, pengguna dapat melakukan transaksi hanya dengan satu kode QR yang dapat digunakan pada berbagai aplikasi pembayaran digital. Berdasarkan laporan resmi Bank Indonesia, penggunaan QRIS menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, baik dari segi jumlah pengguna maupun volume transaksi, yang mengindikasikan semakin tingginya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital (BI, 2025). Selain itu, hasil penelitian juga menyatakan bahwa digitalisasi sistem pembayaran mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta mendorong pertumbuhan ekonomi digital (AFIFAH, 2026).

Secara konseptual, penerimaan suatu teknologi dapat dijelaskan melalui model Technology Acceptance Model (TAM) yang menegaskan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat penggunaan teknologi. Penelitian oleh (Nurfahmaisya, 2023) menemukan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS pada generasi muda. Manullang (2025) juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat terhadap penggunaan sistem pembayaran digital.

Persepsi manfaat dalam konteks QRIS merujuk pada sejauh mana pengguna merasa bahwa teknologi tersebut memberikan keuntungan, seperti efisiensi waktu, kemudahan dalam bertransaksi, serta tingkat keamanan yang lebih baik. Sementara itu, persepsi kemudahan berkaitan dengan tingkat kemudahan dalam penggunaan QRIS, seperti proses pemindaian kode yang sederhana, kecepatan transaksi, serta kemudahan akses melalui aplikasi pembayaran digital. Penelitian oleh Naibaho & Siregar (2025) menunjukkan bahwa semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memiliki potensi besar dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa sering melakukan berbagai transaksi yang dapat difasilitasi oleh QRIS, seperti pembelian makanan, pembayaran transportasi, hingga transaksi lainnya. Oleh karena itu, secara

teoritis mahasiswa diperkirakan memiliki tingkat minat yang tinggi dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Namun, demikian kondisi empiris menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam menggunakan QRIS. Meskipun QRIS telah tersedia secara luas di berbagai merchant, masih terdapat mahasiswa yang lebih memilih menggunakan metode pembayaran konvensional seperti uang tunai. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal (Kresna & Nugroho, 2022).

Fenomena tersebut dapat dilihat dari beberapa gejala yang muncul, seperti rendahnya frekuensi penggunaan QRIS oleh sebagian mahasiswa, kurangnya pemahaman mengenai manfaat QRIS, Serta adanya anggapan bahwa penggunaan QRIS belum sepenuhnya praktis dalam kondisi tertentu. Penelitian Hidayatullah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa meskipun sistem pembayaran digital berkembang pesat, masih terdapat berbagai hambatan dalam penggunaannya, seperti keterbatasan jaringan internet serta kebiasaan masyarakat yang masih bergantung pada pembayaran tunai.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan teoritis (konseptual), yaitu perbedaan antara teori yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan seharusnya mampu meningkatkan minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa belum optimal. Penelitian Heppi & Lestari, (2025) juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kondisi, persepsi manfaat tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan hasil empiris.

Selain itu, terdapat pula kesenjangan praktis (kontekstual) yang dapat dilihat dari kondisi di lapangan. Secara praktis, QRIS dirancang untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, namun dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan penggunaannya belum maksimal. Gejala yang terlihat seperti rendahnya tingkat penggunaan QRIS mengindikasikan adanya masalah yang lebih mendasar, yaitu rendahnya persepsi manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna.

Dalam penelitian ini, penting untuk membedakan antara gejala dan masalah. Gejala yang terlihat adalah belum optimalnya penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, sedangkan masalah yang mendasarinya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan tersebut, khususnya persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kedua variabel tersebut sebagai faktor yang

utama yang diduga mempengaruhi minat penggunaan QRIS.

Mahasiswa di wilayah Jakarta Barat dipilih sebagai objek penelitian karena wilayah ini merupakan salah satu kawasan urban dengan tingkat penggunaan teknologi yang cukup tinggi. Selain itu, mahasiswa di wilayah ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai layanan digital, termasuk sistem pembayaran berbasis QRIS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perilaku penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menguji kembali relevansi model TAM dalam konteks penggunaan QRIS yang terus berkembang. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyedia layanan pembayaran digital dalam meningkatkan kualitas layanan QRIS agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna,

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai pengguna, yaitu dengan meningkatkan pemahaman mengenai manfaat dan kemudahan QRIS sehingga dapat mendorong penggunaan pembayaran digital yang lebih efektif dan efisien. Dengan meningkatnya penggunaan QRIS. Diharapkan pula dapat mendukung perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan teoritis dan kondisi empiris dalam penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Jakarta Barat.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Persepsi Manfaat

Menurut Gultom et al., (2025), persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks penggunaan QRIS, persepsi manfaat berkaitan dengan keyakinan pengguna bahwa QRIS mampu membantu proses transaksi menjadi lebih cepat, praktis, efisien, serta memberikan kemudahan dalam aktivitas pembayaran sehari-hari. Persepsi manfaat menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang

dalam menerima dan menggunakan teknologi pembayaran digital.

Dalam penggunaan QRIS, manfaat yang dirasakan pengguna dapat berupa kemudahan dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai, proses transaksi yang lebih cepat, serta kemampuan QRIS dalam mendukung aktivitas pembayaran digital secara efektif. Mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi cenderung lebih mudah menerima penggunaan QRIS apabila mereka merasakan manfaat secara langsung dari penggunaan teknologi tersebut. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin besar pula minat pengguna dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital (Manurung, Harisandi, & Yahya, 2025).

Manullang, (2025) menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Pengguna yang merasa bahwa QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, menghemat waktu pembayaran, serta memberikan kenyamanan dalam bertransaksi cenderung lebih tertarik menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran konvensional. Selain itu, QRIS juga dianggap mampu membantu pengguna dalam melakukan transaksi secara lebih modern dan fleksibel, terutama dalam aktivitas pembayaran sehari-hari seperti pembelian makanan, pembayaran transportasi, dan transaksi lainnya (Fahran, 2024).

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan QRIS dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), indikator persepsi manfaat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan QRIS dalam mempercepat transaksi, meningkatkan efisiensi pembayaran, mempermudah aktivitas transaksi, memberikan manfaat dibanding pembayaran tunai, membantu menghemat waktu pembayaran, meningkatkan efektivitas transaksi digital, serta memberikan kenyamanan dalam bertransaksi (Khairani, Hinggo, & Nofirda, 2025).

B. Persepsi Kemudahan

Ramadanti et al., (2025) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu teknologi mudah dipahami dan mudah digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Dalam penggunaan QRIS, persepsi kemudahan berkaitan dengan kemudahan mahasiswa dalam memahami cara penggunaan QRIS, melakukan proses transaksi pembayaran, serta mengakses layanan pembayaran digital melalui aplikasi yang tersedia. Persepsi kemudahan menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital di masyarakat.

Penelitian Hamid & Widiati (2025) menjelaskan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS. Kemudahan dalam proses pembayaran, fleksibilitas penggunaan, serta kemudahan akses aplikasi pembayaran digital menjadi faktor yang mendorong pengguna untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi pula minat pengguna terhadap teknologi tersebut.

C. Minat Penggunaan

Menurut Zhezindy (2025), minat penggunaan (*behavioral intention to use*) merupakan keinginan atau niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi secara berkelanjutan dalam aktivitas tertentu. Dalam konteks penelitian ini, minat penggunaan berkaitan dengan keinginan mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Minat penggunaan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah seseorang akan menggunakan teknologi tersebut secara terus-menerus atau tidak.

Minat penggunaan QRIS dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama persepsi kemudahan yang dirasakan pengguna. Jika pengguna merasa bahwa QRIS memberikan manfaat dan mudah digunakan, maka pengguna akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas pembayaran digital. Sebaliknya, apabila pengguna merasa teknologi sulit digunakan atau tidak memberikan manfaat yang jelas, maka minat penggunaan akan menurun (Sajili, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS mengalami peningkatan seiring berkembangnya transaksi digital di Indonesia. Mahasiswa sebagai generasi digital cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi pembayaran modern karena dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan transaksi saat ini. Selain itu, minat penggunaan teknologi QRIS juga dapat dilihat dari keinginan pengguna untuk menggunakan QRIS secara berulang, merekomendasikan kepada orang lain, serta menjadikan QRIS sebagai metode pembayaran utama dalam aktivitas sehari-hari (Manurung et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berada di wilayah Jakarta

Barat yang mengetahui dan pernah menggunakan Quick Response Code Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital berjumlah 162.790 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Minat Penggunaan QRIS memperoleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Jakarta Barat.

Uji Validitas

Tabel IV. 1 Hasil Uji Validitas Persepsi Manfaat (X1)

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Manfaat	X1.1	0,343	0,197	Valid
	X1.2	0,374	0,197	Valid
	X1.3	0,277	0,197	Valid
	X1.4	0,483	0,197	Valid
	X1.5	0,336	0,197	Valid
	X1.6	0,283	0,197	Valid
	X1.7	0,231	0,197	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,277 hingga 0,483. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Manfaat (X1) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel IV. 2 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X2)

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Kemudahan	X2.1	0,257	0,197	Valid
	X2.2	0,419	0,197	Valid
	X2.3	0,292	0,197	Valid
	X2.4	0,211	0,197	Valid
	X2.5	0,394	0,197	Valid
	X2.6	0,224	0,197	Valid
	X2.7	0,528	0,197	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Persepsi Kemudahan (X2), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,211 hingga 0,419. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Kemudahan (X2) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel IV. 3 Hasil Uji Validitas Minat Penggunaan QRIS (Y)

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R tabel	Keterangan
Minat Penggunaan QRIS	Y1.1	0,240	0,197	Valid
	Y1.2	0,538	0,197	Valid
	Y1.3	0,233	0,197	Valid
	Y1.4	0,329	0,197	Valid
	Y1.5	0,331	0,197	Valid
	Y1.6	0,352	0,197	Valid
	Y1.7	0,330	0,197	Valid

Sumber: data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Minat Penggunaan QRIS (Y), diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,233 hingga 0,538. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada tabel sebesar 0,197 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Selain itu, seluruh item memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Minat Penggunaan QRIS (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara

tepat sesuai dengan konsep yang hendak diteliti. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan telah memenuhi kriteria uji validitas. Oleh karena itu, semua butir pernyataan dalam kuesioner layal digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menganalisis pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan minat penggunaan QRIS pada mahasiswa di Jakarta Barat.

Uji Reliabilitas

Tabel IV. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi Manfaat	0,787	0,70	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,789	0,70	Reliabel
Minat Penggunaan QRIS	0,785	0.70	Reliabel

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,787, variabel Persepsi Kemudahan (X2) memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,789 dan variabel Minat Penggunaan QRIS (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,785.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel IV. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0300000
	Std. Deviation	1,79655063	1,73316496
Most Extreme Differences		,178	,077
Positive	Positive	,083	,058
	Negative	-,178	-,077
Test Statistic		,178	,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,157 ^c

Sumber: data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap data residual, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,157. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti analisis regresi linear berganda, uji

parsial (uji t), uji simultan (uji f), serta uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

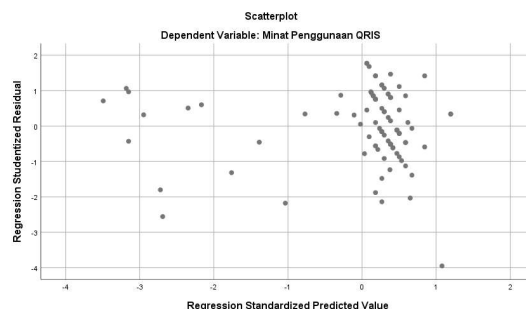
Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,628	,566		2,876	,005
	X1	,049	,052	,263	,946	,346
	X2	-,065	,052	-,350	-1,261	,210

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, variabel persepsi manfaat (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,346 ($> 0,05$), sedangkan variabel persepsi kemudahan (X2) memperoleh signifikansi sebesar 0,210 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel IV. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Scatterplot



Sumber: data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai 0 serta tidak berada di atas dan di bawah garis nol dengan jarak yang relatif bervariasi, sehingga tidak menunjukkan adanya pola yang teratur, seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang yang mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians residual pada setiap nilai prediksi bersifat relatif konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot, dapat disimpulkan

bahwa model regresi dalam penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Mahasiswa di Jakarta Barat tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Manfaat	,131	7,622
	Persepsi Kemudahan	,131	7,622
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan QRIS			

Sumber: data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan masing-masing memiliki nilai Tolerance Factor (VIF) sebesar 7,622. Nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF masih berada di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian mengenai Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Penggunaan QRIS pada Mahasiswa di Jakarta Barat tidak mengalami gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi tanpa menimbulkan masalah multikolinearitas, sehingga model regresi dinilai memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis linear berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,020	,920		2,196	,030
	Total	,392	,085	,407	4,635	,000
	Totaal	,536	,084	,558	6,356	,000
a. Dependent Variable: Totaal						

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan nilai Unstandardized Coefficients (B) diperoleh persamaan:

$$Y = 2,020 + 0,392 X_1 + 0,536 X_2$$

Keterangan:

- 1) Konstanta = 2,020, artinya jika nilai X_1 dan X_2 dianggap 0, maka nilai Y sebesar 2,020.
- 2) Koefisien $X_1 = 0,392$, artinya setiap kenaikan satuan pada variabel X_1 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,392, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Koefisien $X_2 = 0,526$, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel Y sebesar 0,536, dengan asumsi variabel lain tetap.

C. Uji Hipotesis

Uji T

Tabel IV. 10 Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,020	,920		2,196	,030
	Total	,392	,085	,407	4,635	,000
	Totaaal	,536	,084	,558	6,356	,000
a. Dependent Variable: Totaaal						

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Dilihat dari kolom sig:

- 1) Persepsi Manfaat (X_1) memiliki nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga Persepsi Manfaat (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).
- 2) Persepsi Kemudahan (X_2) memiliki nilai Sig. = 0,000 < 0,005, sehingga Persepsi Kemudahan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel IV. 11 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2070,374	2	1035,187	445,122	,000 ^b
	Residual	225,586	97	2,326		
	Total	2295,960	99			
a. Dependent Variable: Totaaal						
b. Predictors: (Constant), Totaaal, Total						

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 445,122 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Persepsi Manfaat) dan X_2 (Persepsi Kemudahan) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat Penggunaan QRIS).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,900	1,52500
a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0,902 atau 90,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi minat penggunaan QRIS (Y) sebesar 90,2%. Sementara itu, 9,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Persepsi Manfaat (X_1) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS yang memiliki t hitung $5,268 > t$ tabel 1,986 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Pratiwi dan Winarno (2021) artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan QRIS.

Hasil ini menjadi menarik ketika dikonfirmasi dengan jawaban kuesioner responden. Skor rata-rata variabel persepsi manfaat berada pada 4,54 dari skala 1-5, yang tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa QRIS memberikan banyak manfaat dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Nilai rata-rata tertinggi terdapat dalam pernyataan “Penggunaan QRIS memudahkan saya dalam melakukan transaksi sehari-hari” (4,61) dan “QRIS meningkatkan efektivitas saya dalam melakukan pembayaran digital” (4,60). Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada

pernyataan “Penggunaan QRIS membantu saya melakukan transaksi pembayaran lebih cepat” (4,46), namun tetap berada pada kategori sangat tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa responden merasakan berbagai manfaat dari penggunaan QRIS, seperti kemudahan, efisiensi, penghematan waktu, serta kenyamanan dalam bertransaksi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula responden untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas pembayaran sehari-hari.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji t, variabel persepsi kemudahan (X2) memiliki t hitung sebesar $6,356 > t \text{ tabel } 1,9884$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS dipahami dan digunakan, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menggunakannya sebagai metode pembayaran digital. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Penggunaan QRIS tidak membutuhkan usaha yang rumit” dengan nilai 4,67. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan “QRIS mudah diakses melalui aplikasi pembayaran digital yang saya gunakan” dengan nilai mean 4,39, namun masih termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Pengaruh Persepsi Manfaat (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 445,122 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,09, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, tiga indikator dengan nilai rata-rata tertinggi pada Persepsi Manfaat (X1) adalah “Penggunaan QRIS memudahkan transaksi sehari-hari” (4,61), “QRIS meningkatkan efektivitas pembayaran digital” (4,60), dan “QRIS membuat pembayaran lebih efisien dibandingkan pembayaran tunai” (4,58). Hasil ini menunjukkan bahwa responden merasakan manfaat nyata dari penggunaan QRIS. Temuan tersebut sejalan dengan Gultom et al. (2025) yang menjelaskan bahwa persepsi manfaat merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi mampu meningkatkan

efektivitas, produktivitas, dan kinerja dalam melakukan aktivitas. Tiga indikator dari variabel Persepsi Kemudahan (X2) dengan rata-rata tertinggi adalah yang pertama “Penggunaan QRIS tidak membutuhkan usaha yang rumit (4,67), yang kedua “Cara penggunaan QRIS mudah dipahami” (4,66) dan “QRIS mudah dipelajari oleh pengguna baru (4,55). Temuan ini sejalan dengan Ramadanti et al., (2025) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang besar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,902, yang menunjukkan bahwa 90,2% variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,635 > t_{tabel} = 0,197$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam menggunakan QRIS, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Persepsi Kemudahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin mudah QRIS digunakan, dipahami, dan diakses, maka semakin tinggi minat mahasiswa untuk menggunakan QRIS. Persepsi Manfaat (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 445,122$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai Adjust R Square sebesar 0,900 menunjukkan bahwa 90,0% variasi minat penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan, sedangkan 10% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- AFIFAH, F. L. N. U. R. (n.d.). *Pengaruh Gaya Hidup Digital dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan Qris pada Mahasiswa Universitas Islam di Purwokerto*.
- BI. (2025). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia.
- Fahrhan, F. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Qris sebagai Alat Transaksi Pembayaran (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pattimura di Kota Ambon)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Gultom, Y. J. J., Gusnardi, G., & Sari, F. A. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik (Qris) sebagai Metode Pembayaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 573–583.
- Hamid, I., & Widiati, E. (2025). Aspek Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan pada Minat Menggunakan QRIS. *Management & Accounting Expose*.
- Heppi, & Lestari, I. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan terhadap Minat Konsumen dalam Menggunakan QRIS (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Pangkalan Kuras, Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*.
- Hidayatullah, I. A., Wardhani, R. S., & Sumiyati. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Kepercayaan, Efektivitas, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan QRIS pada UMKM di Kota Pangkalpinang. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.54>
- Khairani, R., Hinggo, H. T., & Nofirda, F. A. (2025). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Pembayaran Digital Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 96–108.
- Kresna, R. B., & Nugroho, S. B. M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Minat Penggunaan Quick Response Indonesian Standar (QRIS) pada Pelaku UMKM di Kecamatan Temanggung. *Diponegoro Journal of Economics*, 11(3), 146–162. <https://doi.org/10.14710/djoe.34509>
- Manullang, S. D. (2025). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan Qris (Studi Kasus Pada Konsumen Cafe Tautan Binjai Sumatera Utara)*. Universitas Medan Area.
- Manurung, M. E., Harisandi, P., & Yahya, A. (2025). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use Dan Trust Terhadap Kepuasan Pengguna QRIS Bagi Pelaku Usaha UMKM Kab. Bekasi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6392>
- Naibaho, K., & Siregar, O. M. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Pengguna QRIS Sebagai Alat Pembayaran di Kalangan Masyarakat Medan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4168–4176.
- Nurfahmaisya, A. (2023). *TY - THES AU - Faizah, Tania Hanan TI - Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Keamanan dan Gaya Hidup terhadap Minat Penggunaan QRIS Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Angkatan 2021 Universitas Islam Indonesia PY - 2025 PB - Universitas Islam Indonesia CY - Yo. Universitas Gadjah Mada*.
- Ramadanti, S. N., Agustina, R., & Gustiana, R. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Qris. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 173–192. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 173–192.
- Sajili, M. (2025). Analisis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Risk terhadap Minat Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 24(1), 77–90. <https://doi.org/10.14710/jspi.v24i1.77-91>
- Zhezindy, P. (2025). *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Pengguna dan Self-Efficacy terhadap Perilaku Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia dengan Niat sebagai Mediasi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.